

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe/Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang penulis gunakan dalam menyusun penelitian ini adalah paradigma post-positivisme. Artinya adalah penentuan sebuah hasil atau efek dari suatu penelitian. Masalah yang melatar belakangi penelitian, akan melahirkan sebuah kesimpulan yang didapat dari pertanyaan-pertanyaan (Creswell, 2014).

Penelitian dengan paradigma post-positivis harus mampu mengembangkan pertanyaan yang benar dan relevan, dimana pertanyaan tersebut harus menjelaskan situasi yang sebenarnya, atau mendeskripsikan relasi dari suatu persoalan (Creswell, 2014).

Peneliti menggunakan paradigma post-positivisme untuk menganalisis dan membangun pemahaman mengenai pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dari keluarga *broken home* (cerai hidup).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk menggali lebih dalam dan lebih baik mengenai pola komunikasi *interpersonal* keluarga antara orang tua dan anak *broken home* cerai hidup. Penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengerti arti dari masalah atau fenomena manusia dan sosial (Bungin, 2017). Proses dari pendekatan ini mencakup tanya jawab akan beberapa pertanyaan dan prosedur, biasanya melalui wawancara atau observasi. Pendekatan ini mendorong analisis dan pengolahan data oleh peneliti yang berfokus dengan pandangan informan serta studi kasus yang dilakukan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mempelajari lebih dalam mengenai situasi dan kondisi yang dialami oleh objek penelitian, karena pendekatan ini memang bertujuan untuk memahami setiap fenomena sosial yang dilihat dari perspektif subjek penelitian (Bungin, 2017).

Metode kualitatif memiliki sifat yang kritis dan empiris. Berbeda dengan metode kuantitatif yang mengandalkan bukti berupa logika matematis, prinsip angka, dan metode statistik, penelitian kualitatif memiliki bahan mental berupa pembicaraan yang sebenarnya, isyarat, dan tidakan sosial lainnya. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengkaji perilaku manusia serta menganalisis kualitas-kualitasnya (Mulyana, 2013).

Maka dari itu penulis memilih pendekatan kualitatif, agar seluruh data dari objek penelitiannya dianalisis secara rinci, dalam, luas, dan detail. Hal ini ditujukan agar dapat memperoleh hasil yang efektif. Selain itu juga agar peneliti dapat memahami secara lebih mendalam mengenai fenomena sosial (perceraian) bagi partisipan (baik dari sisi orang tua dan anak).

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih metode penelitian studi kasus. Studi kasus adalah proses mencari jawaban atas pertanyaan ilmiah, dengan menyelidiki fenomena dalam kehidupan nyata, dimana tidak tampak batasan antara fenomena dan konteks yang tegas dan multisumber bukti dimanfaatkan (Yin, 2018).

Studi kasus dilakukan untuk meneliti peristiwa-peristiwa kontemporer (masa kini), karena studi kasus berdasar pada strategi historis dan dua sumber bukti, yaitu observasi dan wawancara. Metode ini biasa digunakan untuk meneliti sebuah kasus secara intensif, mendalam, mendetail, dan komperhensif (Yin, 2018).

Melalui metode studi kasus, peneliti mendalami kasus komunikasi keluarga *broken home* yang cerai hidup secara lebih mendalam dengan pengumpulan sumber informasi berupa 3 keluarga *broken home* cerai hidup dan 2 psikolog.

3.4 Key Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan partisipan atau narasumber yang tepat. Teknik *purposive sampling* mengambil sampel kriteria berdasarkan kasus yang sesuai dengan beragam kriteria yang telah ditentukan peneliti sebelumnya (Cresswell & Poth, 2018). Kriteria tersebut telah disesuaikan setepat

mungkin dengan kebutuhan penelitian, dari segi kualitas informan, serta kapasitas dan beragam kriteria lainnya yang nantinya akan mempermudah tahap pencarian informasi.

Dalam penelitian ini, para partisipan yang ada akan dipilih berdasarkan pengalaman terkait isu atau fenomena yang diteliti, dalam hal ini adalah orang tua dan anak dari keluarga *broken home*. Peneliti juga menetapkan beberapa kriteria dari partisipan yang sesuai dan cocok untuk mendukung penelitian ini, diantaranya sebagai berikut;

1. Data Primer:
 - Orang tua dan anak keluarga *broken home* cerai hidup
2. Data Sekunder: Psikolog Anak
 - Wawancara dengan psikolog guna memperkaya informasi penelitian dalam bidang psikolog, serta meneguhkan hasil penelitian.

Beberapa kriteria tersebut penulis buat demi mendapatkan sumber (partisipan) dan hasil penelitian yang tepat dan *valid*. Pemilihan partisipan yang tepat sangat berpengaruh pada hasil penelitian, maka dari itu partisipan yang ada harus kredibel, dan sesuai dengan topik penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang akurat, peneliti melakukan teknik wawancara, lebih tepatnya wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara tatap muka antara narasumber dan peneliti, dengan tujuan untuk memperoleh beragam pernyataan yang menunjang penelitian. Proses wawancara tersebut dilakukan baik dengan ataupun tanpa disertai pedoman (*guide*) wawancara, yang mana peneliti dan informan terikat dalam kehidupan sosial yang cenderung lama (Bungin, 2017).

Menurut peneliti, teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan teknik yang paling efektif untuk topik penelitian yang diteliti. Dengan wawancara mendalam, peneliti bisa mengulik jauh lebih dalam lagi mengenai

kondisi partisipan pasca perceraian, baik orang tua dan anak, perubahan yang mereka hadapi, cara mereka beradaptasi, dan tentunya bagaimana proses komunikasi yang mereka jalani agar terus mempererat relasi antar keduanya.

3.6 Keabsahan Data

Teknik triangulasi merupakan teknik yang paling tepat digunakan sebagai teknik keabsahan data dari penelitian ini. Teknik triangulasi sebagai suatu teknik yang bertujuan untuk mengkonfirmasi ulang segala informasi yang diteliti, dengan cara mengecek sumber data, metode penelitian, wawancara, narasumber, atau teori dalam penelitian, dengan tujuan agar data yang didapat dari narasumber serta studi yang digunakan telah terbukti valid dan akurat (Cresswell dan Poth, 2018).

Triangulasi adalah sebuah teknik untuk mengumpulkan beragam data dan sumber yang sudah ada. Dengan teknik triangulasi, berarti peneliti melakukan pengumpulan data yang bersamaan dengan menguji kredibilitas data, dengan cara cek ulang beragam teknik pengumpulan data serta sumber yang digunakan (Bungin, 2017). Teknik ini dipilih, agar setiap detail dan *step by step* yang penulis jalani dalam membuat penelitian ini terjamin kualitas dan ketelitiannya.

Triangulasi terbagi menjadi 3 (Cresswell, 2018):

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan wawancara dan observasi, dokumen tertulis, catatan-catatan penulis selama di lapangan, gambar atau foto.

2. Triangulasi Metode/Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Misalnya wawancara narasumber di pagi hari dan di siang hari. Perbedaan waktu bisa berpengaruh pada cara dan *mood* narasumber dalam menjawab wawancara.

Triangulasi yang penulis gunakan adalah Triangulasi Sumber, yaitu dengan memverifikasi apakah hasil temuan tentang kondisi orang tua dan anak keluarga *broken home* cerai hidup selaras dengan data pendapat para ahli, yaitu psikolog.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah perjodohan pola atau *pattern matching* dengan menganalisis hasil data yang telah peneliti peroleh di lapangan. Robert K. Yin membagi teknik analisis data untuk digunakan pada studi kasus tunggal, dijabarkan sebagai berikut (Yin, 2018):

1. Perjodohan Pola (*Pattern Matching*)

Membandingkan suatu pola yang didasarkan pada empiris dengan pola yang diprediksikan, atau dengan beberapa prediksi alternatif. Jika kedua pola tersebut terdapat persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan.

2. Pembuatan Penjelasan (*Explanation Building*)

Menganalisis data studi kasus dengan cara membuat sebuah penjelasan mengenai kasus yang bersangkutan.

3. Analisis Deret Waktu (*Time-Series Analysis*)

Penyelidikan terhadap studi kasus penelitian, didasarkan pada pendekatan kronologis, yang menyoroti pemeriksaan tentang perkembangan kejadian situasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data *pattern matching* atau perjodohan pola. Dengan perjodohan pola, peneliti akan mencari pola temuan dari data yang terkumpul. Penulis membandingkan pola yang berupa teori dan konsep yang digunakan dengan hasil penelitian yang telah ditemukan di lapangan.

Sebelum terjun ke lapangan, penelitian ini mengacu pada konsep indikator komunikasi keluarga. Setelah melakukan proses wawancara, peneliti menganalisis jawaban hasil wawancara tersebut dan membandingkan dengan teori yang digunakan. Setelah itu, data disederhanakan dan disusun sehingga dapat menggambarkan kesimpulan akhir. Setelah semua data terkumpul, maka peneliti dapat mengungkap makna dari data yang disimpulkan.

